

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI TERTULIS  
DAN HASIL BELAJAR**

**Karyanti<sup>1\*</sup>, Tri Jalmo<sup>2</sup>, Berti Yolida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung

\*Corresponding author, telp: 082176594423, email: [kryantiii.ka@gmail.com](mailto:kryantiii.ka@gmail.com)

**Abstract:** *The effect of Problem Based Learning (PBL) toward writing communication skill and learning achievement. The aim of this research was to find out the effect of PBL in students' writing communication skill and students' learning achievement. The design of this research was pretest and posttest non equivalent group. The samples of this research were students in the class VII<sub>B</sub> and VII<sub>C</sub> selected by purposive sampling. The quantitative data were obtained from the pretest posttest scores and the N-gain score that were analyzed by using t-test and the qualitative data were students' writing communication skill that analyzed descriptively. The result showed that the students' writing communication skill in the experiment class was "good" (78,64) criteria. The mean of N-gain of students' score in the experiment class was higher that was 74,55 than control class that was 48,45. Therefore, it can be concluded that PBL model improve the students' writing communication skill and students' learning achievement significantly.*

**Keywords:** *learning achievement, Problem Based Learning, writing communication skill*

**Abstrak:** *Pengaruh Problem Based Learning terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa. Desain penelitian adalah pretest-posttest kelompok tak ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>B</sub> dan VII<sub>C</sub>, yang dipilih secara purposive sampling. Data kuantitatif diperoleh dari nilai pretest, posttest, dan N-gain yang dianalisis menggunakan uji t dan data kualitatif berupa keterampilan berkomunikasi tertulis siswa diperoleh dari analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berkomunikasi tertulis kelas eksperimen berkriteria "Baik" (78,64). Rata-rata N-gain hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 74,55 dibandingkan kelas kontrol sebesar 48,45. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa secara signifikan.*

**Kata kunci :** *hasil belajar, keterampilan berkomunikasi tertulis, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang penting, karena setiap saat semua orang atau kelompok melakukan interaksi. Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokkan. Selain itu, Cangara (2007: 59) mengatakan bahwa jika fungsi komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dengan masyarakat mudah terkena gangguan jiwa (depresi) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat meninggal dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi. Disinilah pentingnya membangun komunikasi yang secara harfiah, komunikasi dapat diartikan sebagai kesamaan makna dalam menyampaikan suatu pesan.

Hal ini pun bisa terjadi dalam dunia pendidikan, dalam proses pembelajaran komunikasi akan menjadi penentu keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, komunikasi bukan sekedar penting atau tidak, tetapi komunikasi yang bagaimana yang memberikan pengaruh baik, bukan hanya pada efektivitas pengajaran, kemampuan anak didik untuk mengerti tetapi komunikasi yang akan berdampak baik pada sikap, perilaku, mental dan cara berpikir di masa depan anak-anak peserta didik (Ramly, 2014: 1).

Berkomunikasi dibagi menjadi dua yaitu berkomunikasi secara langsung dan berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung meliputi bertanya,

menjawab, dan mendengarkan, sedangkan berkomunikasi tidak langsung adalah tulis. Keterampilan tertulis sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi terutama dalam pembelajaran Biologi, sehingga untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan (Semi, 1990: 2).

Namun pada kenyataannya bahwa keterampilan tertulis masyarakat masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan oleh sedikitnya karya ilmiah Indonesia yang diterima di ranah internasional. *CIA Word Factbook* 2004 mencatat bahwa Indonesia menempati urutan keempat dengan predikat kepadatan penduduk di dunia. Namun, hal itu ternyata tidak berlaku di negara kita ini, Namun, Malaysia yang jumlah penduduknya lebih sedikit dari Indonesia ternyata mampu menerbitkan karya ilmiah lebih banyak dari Indonesia. Jumlah karya ilmiah Indonesia hanya sekitar sepertujuh dari jumlah karya ilmiah Malaysia (Priangan, 2014: 1).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa dapat dikatakan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan lemahnya siswa dalam menuangkan ide, menuliskan gagasan, pendapat, atau jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang belum optimal, guru masih menggunakan metode ceramah, penggunaan metode ceramah akan membuat siswa

bersikap pasif karena siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa kurang terlatih untuk menyampaikan gagasan atau ide mengenai permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan dalam bentuk laporan tertulis.

Selama ini guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, siswa kurang dilatih dalam pemecahan masalah terkait pengelolaan pencemaran lingkungan. Karena siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam penemuan konsep melalui permasalahan pencemaran yang terjadi di sekitar lingkungan, sehingga siswa tidak terbiasa belajar dengan diawali permasalahan-permasalahan, menyebabkan siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau ide untuk pemecahan masalahnya, hal ini akan berdampak pada rendahnya keterampilan berkomunikasi tertulis dan juga hasil belajar siswa. Keadaan tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar pada aspek kognitif siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret sampai 30 Maret 2015 di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Kartika II-2 dan sampel kelas VIIB sebanyak 44 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC sebanyak 44 orang

sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Desain penelitian adalah *pretest-posttest* non ekuivalen (Sukardi, 2008: 64). Jenis data berupa data kuantitatif yang diperoleh dari peningkatan hasil belajar dan data kualitatif berupa keterampilan berkomunikasi tertulis yang diperoleh dari *paper*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji t untuk data yang berdistribusi normal dan uji *Mann-Whitney U* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

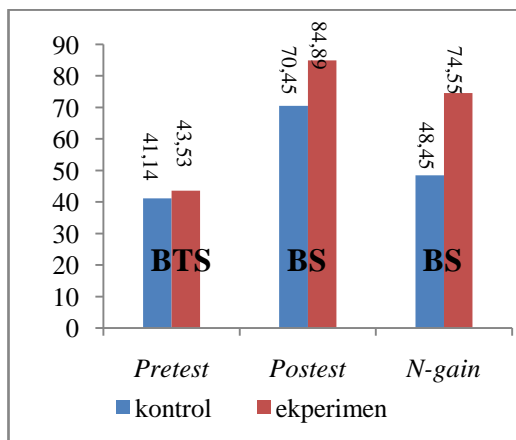
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata keterampilan berkomunikasi tertulis siswa yaitu tanggapan/komentar bersesuaian dengan masalah, dan solusi yang tepat pada kelas kontrol berkriteria "Baik", tanggapan/komentar dinyatakan secara kritis, pada kelas kontrol berkriteria "Kurang", kesimpulan yang logis, serta pengejaan, tata bahasa dan kerapihan tulisan pada kelas kontrol berkriteria "Cukup" sedangkan pada kelas eksperimen berkriteria "Baik". Meningkatnya keterampilan berkomunikasi tertulis siswa secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1):

Tabel 1. Keterampilan berkomunikasi tertulis siswa

Aspek	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	$\bar{X} \pm Sd$	Kriteria	$\bar{X} \pm Sd$	Kriteria
A	75,00 ± 0,30	Baik	82,39 ± 0,46	Baik
B	63,07 ± 0,51	Kurang	75,57 ± 0,26	Baik
C	76,7 ± 0,45	Baik	82,39 ± 0,51	Baik
D	74,43 ± 0,40	Cukup	76,14 ± 0,37	Baik
E	68,75 ± 0,44	Cukup	76,70 ± 0,45	Baik
$\bar{X} \pm Sd$	71,59 ± 0,07	Cukup	78,64 ± 0,10	Baik

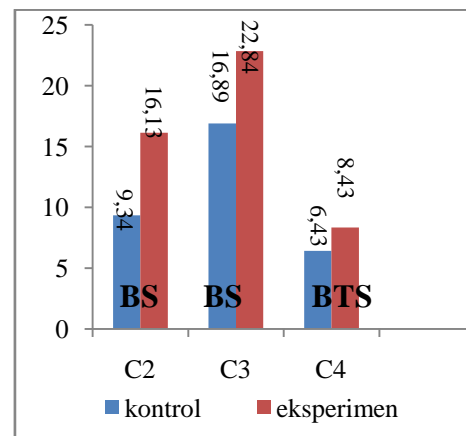
Keterangan: A = Tanggapan/komentar bersesuaian dengan permasalahan; B= Tanggapan/komentar dinyatakan secara kritis dan logis; C= solusi yang tepat; D= Kesimpulan yang logis; E= Pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan.



Gambar 1. Grafik rata-rata nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan hasil nilai *pretest* diketahui pada uji t didapatkan hasil nilai kedua sampel kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda signifikan. Rata-rata nilai *Posttest* dengan uji U didapatkan hasil nilai kedua sample eksperimen dan kontrol berbeda signifikan. Hasil analisis nilai rata-rata *N-gain* dengan uji U menunjukkan rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dianalisis dari rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar (Gambar 2):



Gambar 2. Grafik hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar.

Indikator C2 dan C3 memiliki nilai yang berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk indikator C4 memiliki nilai yang tidak berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada kelas eksperimen berkriteria “Baik” (78,64) (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis siswa, karena model PBL yang digunakan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melatih

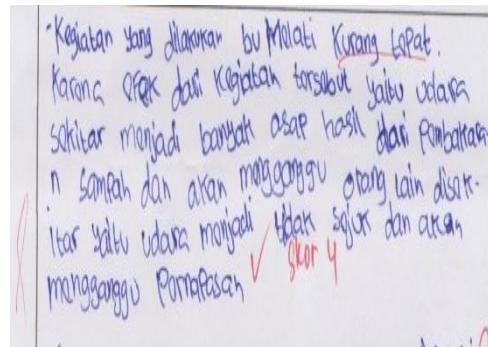
keterampilan komunikasinya melalui diskusi dalam kelompok dan penugasan yang berbasis masalah, hal ini diperkuat oleh Sukmadinata (2007: 179) bahwa model PBL dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan pembagian kerja.

Meningkatnya keterampilan berkomunikasi tertulis disebabkan karena ketika berdiskusi siswa bersama teman sekelompoknya dilatih menganalisis yang kemudian menuliskan permasalahan dan pemecahannya dalam lembar kerja diskusi, sehingga mereka perlahan-lahan dapat dengan mudah menyajikan hasil penelitian atau pemecahan masalahnya secara sistematis.

Merujuk pada Tabel 1, untuk indikator A yaitu keterampilan siswa menuliskan tanggapan/komentar memiliki kriteria "Baik". Dalam penelitian ini siswa menuliskan tanggapan/komentar sudah sesuai dengan tema permasalahan pada wacana *paper* masing-masing (Gambar 3). Selain itu, tanggapan atau komentar yang dituliskan siswa diayatakan sangat kritis dan logis (Gambar 3). Sesuai dengan data hasil penelitian bahwa kemampuan siswa menuliskan tanggapan atau komentar secara kritis dan logis berkriteria "Baik" (Tabel 1), hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh Tarigan, (2008: 3). Kegiatan menulis dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Keberhasilan tersebut dapat dilihat

berdasarkan contoh tulisan siswa dalam *paper* (Gambar 3):

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan tanggapan atau komentar, mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran udara!



Gambar 3. Tanggapan atau komentar siswa dalam *paper* (kelas eksperimen).

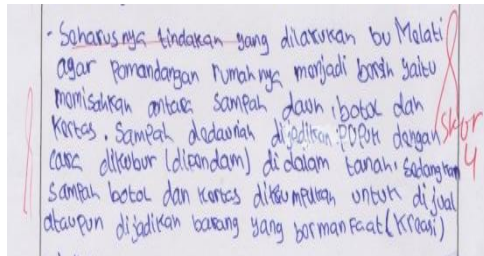
*Komentar:*

Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan tanggapan atau komentar yang dituliskan oleh siswa sudah sesuai dengan wacana selain itu siswa juga telah memberikan tanggapan/komentar yang kritis dan logis mengenai permasalahan yang terdapat di wacana yaitu peran manusia dalam mengatasi pencemaran udara.

Setiap permasalahan yang terdapat pada *paper* telah memiliki solusinya masing-masing, namun masih kurang tepat. Oleh karena itu, selain siswa memberikan tanggapan atau komentar kritis, siswa juga memberikan solusi yang tepat agar permasalahan di dalam *paper* tersebut dapat teratasi. Sesuai dengan data hasil penelitian, indikator C yaitu keterampilan siswa dalam menuliskan solusi dengan tepat memiliki kriteria "Baik" (Gambar 4). dalam menuliskan solusi yang tepat pada Tabel 1. Dalam penelitian ini sebagian besar siswa sudah mampu memberikan solusi yang tepat, dengan kata lain pemahaman siswa terhadap materi sudah semakin meningkat. Keberhasilan tersebut

dapat dilihat berdasarkan contoh tulisan siswa dalam *paper* (Gambar 4):

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan solusi mengenai peran manusia dalam mengatasi pence-maran udara!



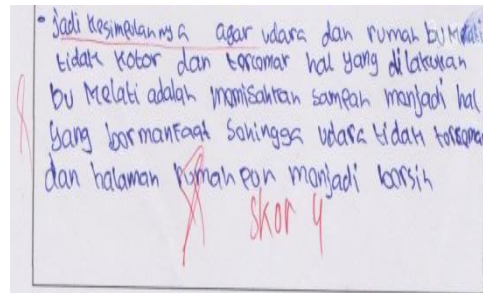
Gambar 4. Solusi yang dituliskan siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

*Komentar:*

Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan siswa telah memberikan solusi yang tepat bagaimana seharusnya peran yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi pencemaran udara.

Setelah menuliskan solusi, siswa mulai membuat kesimpulan dari tulisan yang mereka buat. Kesimpulan yang dituliskan oleh siswa memiliki hubungan yang saling keterkaitan antara permasalahan, komentar, dan solusi (Gambar 5). Sesuai dengan data hasil penelitian, siswa kelas eksperimen memiliki kriteria “Baik” (Tabel 1). Menurut (Dalman, 2014: 5-6) bahwa menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraph maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Keberhasilan tersebut dapat dilihat berdasarkan contoh tulisan siswa dalam *paper* (Gambar 5):

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan kesimpulan mengenai peran manusia dalam mengatasi pence-maran udara!



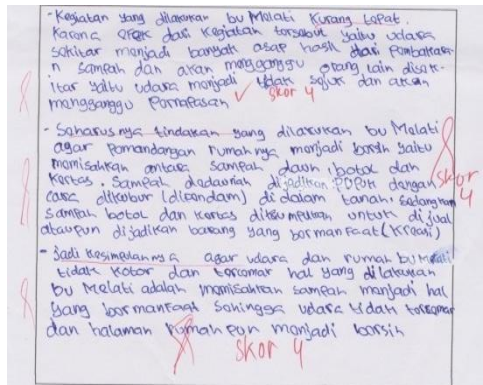
Gambar 5. Kesimpulan yang dituliskan siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

*Komentar:*

Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan siswa telah menuliskan kesimpulan yang saling keterkaitan antara tanggapan/komentar dan solusi mengenai peran manusia dalam mengatasi pence-maran udara.

Dalam *paper* tersebut, siswa juga memperhatikan pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan mereka (Gambar 6). Sesuai dengan data penelitian bahwa pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan siswa memiliki kriteria “Baik” (Tabel 1). Siswa telah membuat tulisan yang sangat jelas sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap makna yang dituliskan oleh siswa tanpa membaca berulang-ulang, selain itu pemakaian bahasa juga dapat diterima karena siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, tulisan siswa pun sangat jelas sehingga tidak membuat pembaca kesulitan dalam membaca tulisan dalam *paper* mereka. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari contoh tulisan siswa dalam *paper* yang telah digabungkan antara Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5 berikut (Gambar 6).

Soal: Bacalah wacana, kemudian berikan tanggapan/komentar, solusi, dan kesimpulan mengenai peran manusia dalam mengatasi pencemaran udara!



Gambar 6. Pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan siswa dalam *paper* (kelas eksperimen)

**Komentar:**

Berdasarkan tulisan tersebut siswa memperoleh skor 4 (sangat baik) dikarenakan siswa telah menuliskan komentar, solusi, dan kesimpulan dengan memperhatikan pengejaan, tata bahasa, serta kerapihan tulisan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tanpa dibaca berkali-kali untuk memahami isi tulisan yang berhubungan dengan upaya manusia dalam mengatasi pencemaran udara.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima dan Kaniawati (2014: 4) menunjukkan keberhasilan menggunakan model PBL terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi tertulis. Keterampilan berkomunikasi tertulis yang baik dapat membawa pengaruh positif bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menyalurkan ide sendiri sehingga pemahamannya atas sesuatu hal akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena model pembelajaran PBL yang memfasilitasi siswa lebih aktif yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyeli-

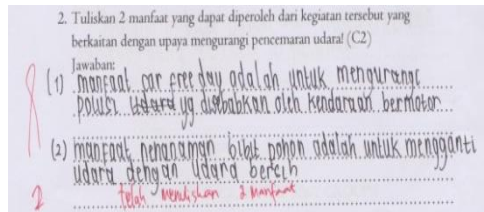
dikan otentik yaitu penyelesaian nyata dari permasalahan nyata yang dalam penyelidikannya perlu adanya aktivitas siswa yang mendukung selama proses pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar (Trianto, 2007: 90).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji U, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Gambar 1, *pretest* berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji-t, yang artinya hasil nilai kedua sample kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda tidak signifikan. Sedangkan *posttest* dan *N-gain* menunjukkan hasil yang berbeda signifikan, yang artinya hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, serta meningkatkan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2013: 186) setelah penerapan model PBL menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh hasil uji *N-gain* indikator hasil belajar (kognitif) C2, C3 dan C4. Diketahui bahwa hasil uji U, untuk indikator kognitif C2 dan C3 rata-rata *N-gain* pada kedua kelas berbeda signifikan, sedangkan untuk indikator kognitif C4 rata-rata *N-gain* nya berbeda tidak signifikan.

Pada indikator C2 rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 16,13 dan kelas kontrol 8,70.

Indikator C2 adalah kemampuan siswa memahami permasalahan atau materi pembelajaran. Peningkatan indikator C2 ini didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pemahaman siswa. Berikut disajikan contoh jawaban siswa pada LKS untuk indikator C2 yaitu:



Gambar 7. Jawaban siswa pada soal indikator C2 (LKS pertemuan 1 Kelas Eksperimen).

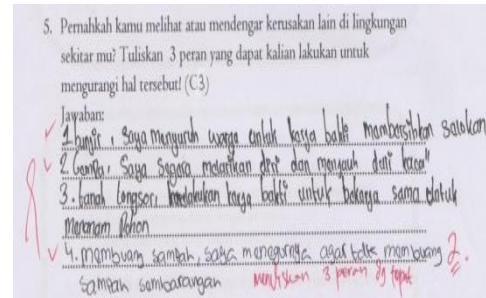
**Komentar LKS:**

Berdasarkan jawaban siswa pada LKS diatas, terlihat siswa sudah mampu menuliskan manfaat dari kegiatan untuk mengurangi pencemara udara.

Peningkatan indikator C2 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan karena kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran PBL yang mampu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui permasalahan yang diberikan. Hal ini didukung oleh Hosnan (2014: 298) bahwa model PBL dalam proses pembelajarannya membantu siswa belajar memecahkan masalah sehingga proses belajar lebih bermakna dan mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pada indikator C3 rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen sebesar 22,84 dan kelas kontrol 16,89. Indikator C3 adalah kemampuan siswa mengaplikasikan permasalahan atau materi pembelajaran. Peningkatan indikator C3 ini didukung karena siswa dilatih

mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pengaplikasian siswa untuk mengatasi suatu permasalahan lingkungan. Berikut disajikan contoh jawaban siswa pada LKS untuk indikator C3 yaitu:



Gambar 8. Jawaban siswa pada soal indikator C3 (LKS pertemuan 2 Kelas Eksperimen).

**Komentar LKS:**

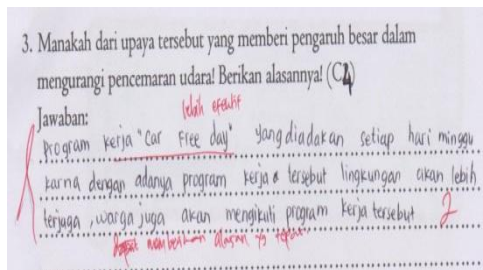
Berdasarkan jawaban siswa pada LKS diatas, terlihat siswa sudah memahami peran apa yang harus mereka lakukan untuk menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan.

Peningkatan skor indikator C3 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan karena kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran PBL yang memfasilitasi siswa lebih aktif yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yaitu penyelesaian nyata dari permasalahan nyata yang dalam penelitiannya perlu adanya aktivitas siswa yang mendukung selama proses pemecahan masalah. Hal ini sependapat dengan Kunandar (2009: 354) bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar.

Pada indikator C4 rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 8,34 dan kelas kontrol 6,43. Indikator C4 adalah kemampuan siswa meng-



analisis permasalahan atau materi pembelajaran. Dibandingkan dengan kelas kontrol, rata-rata N-gain indikator C4 kelas eksperimen lebih tinggi namun berbeda tidak signifikan (BTS). Meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Meningkatnya C4 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis melalui LKS berikut ini:



Gambar 9. Jawaban siswa pada soal indikator C4 (LKS pertemuan 1 Kelas Eksperimen).

Berdasarkan kedua gambar di atas, kegiatan pada gambar manakah yang lebih efektif dilakukan masyarakat untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan? Berikan alasannya! (C4)

Jawaban:

Bersepeda: karena dengan bersepeda akan mengurangi asap kendaraan dan pencemaran udara berkurang

Gambar 9. Jawaban siswa pada soal indikator C4 (LKS pertemuan 1 Kelas Kontrol).

#### Komentar LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada kedua LKS diatas, terlihat siswa sudah mampu menganalisis antara dua solusi yang lebih efektif untuk mengurangi pencemaran udara, serta memberikan alasan yang logis berdasarkan jawaban yang diberikan.

Berdasarkan Gambar 8 dan Gambar 9, diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah mampu menentukan

efektivitas kegiatan seseorang dalam pengelolaan lingkungan dan mengaitkannya dengan permasalahan yang terjadi. Hal ini terjadi karena materi yang kontekstual sehingga siswa mampu dalam menjawab soal-soal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dengan berkriteria "Baik" dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan, sebaiknya setiap siswa mendapatkan buku penunjang agar semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran PBL untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menarik. Bagi sekolah, dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi penelitian selanjutnya, sebelum melakukan penelitian menggunakan model PBL sebaiknya diterapkan terlebih dahulu model tersebut sebelum pengambilan data agar siswa sudah mengetahui langkah-langkah pada model ini sehingga data yang diperoleh lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, H. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. 2014. *Pembelajaran Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priangan, A. 2014. *Budaya Menulis di Zona Perguruan Tinggi*. (Online), (<http://prianganaulia.blogspot.com/2014/02/budaya-menulis-di-zona-perguruan-tinggi.html>, diakses pada 10 Februari 2015).
- Prima, E. C., dan Kaniawati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan* . Vol. 5 No. 3, 35-37. (Online), (<http://www.academia.edu/3606343.html>, diakses pada 3 Februari 2015).
- Ramly, A. T. 2014. *Pentingnya Komunikasi dalam Proses Belajar-Mengajar*. (Online), (<http://pumpingpublisher.com/blog/pentingnya-komunikasi-dalam-proses-belajarmengajar/>, diakses pada 3 Februari 2015).
- Semi, A. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, B. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 No 3: hal 186-189 (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138040&val=438>, diakses pada 4 Februari 2015).